

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan unsur yang terpenting dalam pencapaian tujuan suatu organisasi.¹ SDM merupakan kunci dari keberhasilan suatu organisasi melalui implementasi fungsi perencanaan program, pelaksanaan program, dan pengambilan keputusan kebijakan dari setiap program yang telah direncanakan.² Untuk menyiapkan tenaga kerja atau Sumber daya manusia yang profesional dan terampil dimulai dari peningkatan akses dan mutu pendidikan menengah kejuruan sebagai kelanjutan dari pendidikan sembilan tahun secara nasional telah tuntas, melalui Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2015 tentang Pembangunan Sumber Daya Industri telah diluncurkan program *teaching factory* dan *techno park* di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Program *techno park* di SMK dirancang sebagai pusat dari beberapa *teaching factory* yang menghubungkan dunia pendidikan dan dunia industri dan instansi yang telah relevan untuk bekerja sama dengan *teaching factory* di SMK. *Techno park* juga akan mempromosikan potensi.

¹ Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 42; Ike Kusdyah Rachmawati, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Andi, 2008), hlm. 1

² Widhi Kurnia Adi, "Strategi Techo park Ganesha Sukowati Sragen dalam mencapai misi Organisasi, skripsi sarjana sosial", (Surakarta:Universitas sebelas maret surakarta,2010), (online) <http://eprints.uns.ac.id>, 18 Februari 2019, hlm. 13

daerah yang relevan untuk pengembangan ekonomi daerah sekaligus mempermudah komunikasi dengan dunia industri.³

Techno park adalah wadah untuk menghubungkan dunia pendidikan dengan dunia industri dan *techno park* merupakan sarana untuk menjalin kerja sama antara sekolah atau industri dalam rangka memproduksi atau hilirisasi inovasi-inovasi yang telah dihasilkan oleh sekolah atau yang akan di produksi secara massal oleh dunia industri.⁴

Salah satu tujuan utama dari program *techno park* di SMK adalah untuk mengembangkan kompetensi lulusan SMK yang relevan dengan kebutuhan industri, sehingga berdampak kepada pengaturan daya saing indutri di Indonesia. Kompetensi yang di hantarkan secara integratif melalui penerapan technopark adalah kompetensi yang meliputi keahlian di ranah psikomotorik, efektif atau sikap, dan kemampuan berfikir kritis yang mampu memecahkan masalah sehingga pendidikan di SMK akan menghasilkan lulusan yang tidka hanya kompeten dari sisi keterampilan namun juga produktif dan bersikap baik.⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya *techno park* merupakan progran pemerintah atau fasilitas yang dibuat oleh pemerintah untuk SMK yang berperan sebagai wadah untuk mengembangkan dan menggali potensi siswa agar

³ Bakrun, *Bantuan pengembangan techno park*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Dirwktorat Jenderal Pendidikan Dan Kebudayaan Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2018), hlm. 06

⁴ Arie Wibowo Kurniawan, *grand design pengembangan teaching factory dan techno park di SMK*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar Menengah Kejuruan Dan Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2016), hlm 114-116

⁵ Bakrun, *Op.cit.*, hlm. 07

siswa dapat berwirausaha seperti salah satu tujuan umum dari *techno park* di SMK adalah memfasilitasi inkubator bisnis (*entrepreneurship*) bekerja sama dengan instansi lain (SMK, masyarakat, perguruan tinggi, industri, pemerintah) untuk mengembangkan potensi yang sesuai dengan kebutuhan daerah dan sekitarnya.

Techno park merupakan salah satu prasarana yang disediakan oleh pemerintah untuk SMK karena prasarana adalah benda yang tidak bergerak akan tetapi dibutuhkan dalam menunjang penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar secara tidak langsung.⁶ Kata lain *Techno park* dapat juga diartikan sebagai pusat pendidikan dan teknologi di lingkungan SMK yang mencakup regional dan internasional yang memfasilitasi hubungan sinergi antara industri, pemerintah, dan akademik.

Prasarana pendidikan (alat pendidikan) merupakan bagian yang melekat dalam proses pelaksanaan pendidikan ada pelbagai jenjang pendidikan baik formal maupun non formal. Keberadaan prasarana pendidikan dimaksudkan untuk menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri.⁷

Dalam prasarana di butuhkan suatu pemeliharaan karena pemeliharaan adalah proses untuk mempertahankan kondisi teknis, daya guna dan hasil guna suatu prasarana dengan jalan memelihara, merehabilitas, dan menyempurnakannya sehingga prasarana tersebut dapat lebih tahan lama dalam pemakaian, atau pemeliharaan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan prasarana agar semua prasarana tersebut selalu digunakan dalam keadaan baik dan

⁶ Rohiat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2012), hlm. 26

⁷ Rusmaini *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014), hlm. 55

siap untuk digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan. Tujuan dari adanya pemeliharaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengoptimalkan usia peralatan.
2. Untuk menjamin kesiapan operasional peralatan untuk mendukung kelancaran pekerjaan sehingga diperoleh hasil yang optimal.
3. Untuk menjamin ketersediaan peralatan yang diperlukan melalui pengecekan secara rutin.
4. Untuk menjamin keselamatan orang atau siswa yang menggunakan alat tersebut.⁸

Syaiful Sagala mengatakan bahwasanya sering kali dijumpai pemeliharaan atau perawatan sarana dan prasarana dan perlengkapan di sekolah tidak berjalan dengan baik.⁹ Setelah melakukan studi pendahuluan (*pilot study*) di SMKN 6 Palembang diketahui bahwa mereka telah melaksanakan program *techno park* sebagai media pembelajaran siswa. Penerapan *techno park* tersebut dimaksudkan untuk menjadi media dan/atau sumber belajar siswa. Ini berarti pula bahwa segala sesuatu dapat digunakan atau dimanfaatkan sebagai medium, tempat, atau bahan dalam pembelajaran para siswa.¹⁰

⁸ Martin, dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada , 2016), hlm. 89-92

⁹ Syaiful Sagala, *Manajemen Startegik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* , (Bandung: Alfabeta , 2013) , hlm. 219

¹⁰ Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 222

Kehadiran *techno park* di SMKN 6 Palembang bertujuan untuk pembelajaran siswa di bidang kewirausahaan dan sebagai usaha SMK berbasis entrepreneur dan siap kerja, dan tempat dimana siswa belajar mengembangkan industri untuk konsumsi publik. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan pada Tanggal 14 Januari 2019 bahwasanya SMKN 6 Palembang menegembangkan Techno Park di setiap keahlian yang meliputi : 1) *Techno Park* tata boga berbentuk industri bisnis kuliner yang dinamakan “Warung Esemka Enam “, 2) *Tehcno Park* berbentuk industri bisnis perhotelan yang dinamakan “Edotel SMKN 6 Palembang”, 3) *Techno Park* Tata Busana berbentuk industri bisnis tata busana yang dinamakan “Kartini Modiste”, 4) *Techno Park* Tata Kecantikan berbentuk industri bisnis kecantikan yang dinamakan ”Salon Indah”.

Techno park merupakan sarana untuk menjalin kerja sama antara sekolah atau industri dalam rangka memproduksi atau hilirisasi inovasi-inovasi yang telah dihasilkan oleh sekolah atau yang akan di produksi secara massal oleh dunia industri.¹¹

Berdasarkan aspek pemeliharaan dalam *Techno Parak* tata boga bahwasanya SMK Negeri 6 Palembang telah malakukan kegiatan pemeliharaan seperti:

1. Perawatan Terus-Menerus

Perawatan terus menerus adalah kegiatan pemeliharaan yang dilakukan oleh setiap hari dan rutin pada saat setelah penggunaan ruangan praktek dengan

¹¹ Arie Wibowo Kurniawan, *Op.Cit.*, hlm 114-116

cara menyapu, mengepel lanatai serta mencuci piring, sendok, wajan, dan mengelap meja dan kompor setelah digunakan.

2. Perawatan berkala

Perawatan berkala adalah kegiatan pemeliharaan yang dilakukan terhadap servis AC, perbaikan genteng, keramik lantai, dan servis pemangangan roti dan kompor yang dilakukan setiap dua minggu sekali dan setahun sekali.

3. Perawatan darurat

Perawatan darurat adalah kegiatan pemeliharaan yang dilakukan terhadap kerusakan yang terjadi secara tiba-tiba seperti mengganti bola lampu yang mati secara tiba-tiba, mengganti tabung gas yang sudah habis, dan lain-lainya.

4. Perawatan preventif

Perawatan preventif atau pencegahan adalah kegiatan pemeliharaan yang dilakukan guna mencegah agar tidak terjadi kerusakan seperti melakukan pengecekan terhadap kompor, pemangangan roti, serta pengenalan cara menggunakan mixer, blender dan cara memasang regulator, serta mentaati tata tertib penggunaan ruangan.

Berdasar temuan awal dalam studi pendahuluan dimaksud, penulis ingin menelusuri dinamika dan permasalahan yang terdapat dalam pemeliharaan *techno park* di SMKN 6 Palembang karena masih terdapat beberapa hal yang menyebabkan pemeliharaan *techno park* kurang maksimal sehingga dari pertanyaan inilah yang selanjutnya akan diteliti dalam penelitian ini.

B. Batasan Masalah

Bertolak pada latar belakang ternyata bentuk *Techno prak* terdiri empat bentuk sehingga fokus batasan permasalahan penelitian ini dibatasi dalam tataboga di SMKN 6 Palembang dalam pemeliharaan *techno park* sebagai media pembelajaran kewirausahaan siswa di SMKN 6 Palembang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemeliharaan *techno park* sebagai media pembelajaran wirausahaan siswa di SMKN 6 Palembang?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam pemeliharaan *techno park* sebagai media pembelajaran wirausaha siswa di SMKN 6 Palembang ?

D. Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut maka peneliti mengambil tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pemeliharaan *techno park* sebagai media pembelajaran wirausaha siswa di SMKN 6 Palembang;
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pemeliharaan *techno park* sebagai media pembelajaran wirausaha siswa di SMKN 6 Palembang;

E. Manfaat

1. Teoritis

Dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi penelitian dalam pemeliharaan *techno park* sebagai media pembelajaran kewirausahaan kemudian sebagai masukan dalam pemeliharaan *techno park* sebagai media pembelajaran kewirausahaan siswa di SMKN 6 Palembang .

2. Praktis

a. Bagi peneliti Hasil penelitian dapat menambahkan wawasan bagaimana pemeliharaan *techno park* sebagai media pembelajaran kewirausahaan siswa di SMKN 6 Palembang, serta dapat dijadikan bahan penelitian selanjutnya yang terkait dengan permasalahan ini.

b. Bagi sekolah

Menciptakan kerja sama antara SMKN 6 Palembang dengan Universitas UIN Raden Fatah Palembang, dan hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan, pertimbangan dalam pemeliharaan *techno park* sebagai media pembelajaran kewirausahaan siswa di SMKN 6 Palembang.

c. Bagi Universitas UIN Raden Fatah Palembang

Membangun sinergi antara sekolah dengan Universitas UIN Raden Fatah Palembang untuk mencetak lulusan yang bermutu, dan penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi perpustakaan dan akan menjadi

bahan pustaka siswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam khususnya, dan mahasiswa Universitas UIN Raden Fatah Palembang.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan guna mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun penelitian-penelitian tersebut adalah:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Ihsan Mushtofa Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang 2011. Hasil penelitiannya yaitu *Techno park* sangat dibutuhkan bagi para peserta terdidik untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan baik dari materi pembelajaran sampai kepada praktek yang telah disediakan oleh para pengajar. Latihan Kerja *techno park* ini berprospek dalam penciptaan tenaga kerja manusia yang dapat bersaing dengan pangsa pasar yang dibutuhkan dalam dunia modern seperti saat ini. Berdasarkan hal tersebut di atas maka rencana pengembangan serta strategi pengembangan balai tenaga kerja *techno park* didasarkan.

Pengembangan dilakukan tidak sebatas pada fasilitas dan sarana yang ada, akan tetapi juga peluang-peluang usaha yang memungkinkan untuk dikembangkan, peluang usaha tersebut diantaranya peserta didik diraskan mampu meningkatkan kondisi ekonominya dengan cara dibekali dengan berbagai macam pelatihan dan pengembangan. Dalam menentukan strategi pelatihan dan pengembangan di BLK Technopark, ada 2 (dua) komponen yang sangat penting, yaitu: a) Komponen

Internal, dan b) Komponen Eksternal. Komponen Internal, dapat dilihat dari Kekuatan dan Kelemahan, sedangkan komponen Eksternal yaitu peluang dan ancaman.¹²

Kedua, Skripsi yang di tulis oleh Annisa Putri N.J Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro 2017 hasil penelitiannya yaitu Pengembangan pelatihan dan inkubasi bisnis sangat efektif untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pengembangan SDM, dengan adanya Solo *Techno Park* mampu mengembangkan jumlah wirausaha yang baru di bidang teknologi. Pengembangan SDM dilakukan melalui pemerintah daerah yaitu dilakukan dengan cara promosi dan pelatihan.¹³

Ketiga, jurnal yang di tulis oleh Apsariati Tri Wahyu dan Wahyu Nurharjamo hasil penelitiannya yaitu hasil dari evaluasi telah diperoleh data bahwa proses implemementasi program pengembangan *solo techno park* dilihat dari aspek pelaksanaan masih belum sepenuhnya dilakukan sesuai dengan jukla/juknis yang ada.

Hal tersebut dilihat melalui tiga tahapan pelaksanaan kebijakan, yakni : 1) Tahap Persiapan, 2) Tahap Pelaksanaan, 3) Tahapa Evaluasi. Pada tahap persiapan telah dilakukan sesuai dengan juklak dan juknis yang ada mulai dari penyusunan rencana

¹² Ihsan Musthofa, "Strategi Pelatihan Dan Pengembangan Blk Technopark Ganesha Sukowati", (Semarang:Universitas Negeri semarang, 2011) , (online) lib.unnes.ac.id, 19 Februari 2019, hlm. 30

¹³ Annisa Putri N.J, "Solo Techno Park Sebagai Upaya Pengembangan SDM" , (Semarang:Universitas Dipenorogo, 2017) , (online) eperints.undip.ac.id, 21Februari 2019, hlm. 08

kerja sampai dengan rencana kerja tersebut dilaksanakan. Sementara pada tahap pelaksanaan kegiatan program pengembangan *solo techno park* belum dilaksanakan sesuai dengan juknas dan juknis. Pelaksanaan pada tahap evaluasi masi belum sesuai terutama jika dilihat dari aspek internal di solo techno park sendiri.¹⁴

Keempat, Jurnal karangan Mega Nidea Putri hasil penelitiannya yaitu badan Perencanaan Pembangunan Nasional menetapkan suatu kebijakan membangun 100 Techno Park dan Science Park di daerah-daerah kabupaten/kota. Techno Park di Kota Pontianak dengan konsep *Techno For Nture* memberikan pengalaman belajar ilmu pengetahuan dan teknologi secara umum dengan wahana-wahana *indoor* dan *outdoor*. Konsep *Techno For Nture* ini diaplikasikan dengan menggabungkan gubahan *indoor* dan *outdoor* dengan sirkulasi secara liner.

Konsep *Techno For Nture* diaplikasikan pada sistem utilitas berupa pemanfaatan sumber berupa air hujan dan cahaya matahari dan sistem struktur yang diekspos sehingga menjadi bahasan pengetahuan. Konsep *Techno For Nture* pada *Techno Park* di Kota Pontianak dapat menjadi wadah wisata edukasi yang mudah dipahami dan memberikan pengalaman menarik dalam hal mengembangkan dan menambahkan ilmu pengetahuan umum dan teknologi.¹⁵

Kelima, jurnal karangan Setyasih Harini dan Christy Damayanti adapun hasil penelitiannya yaitu Indonesia merupakan suatu negara yang banyak arus pekerja

¹⁴ Aspsariati Tri Wahyuni dan Wahyu Nurharjamo, *Evaluasi Impelementasi Program Pengembangan Solo Techno Park*, Vol. 1, No. 6, jurnal wacana Publik, 2017, hlm. 48

¹⁵ Mega Nidea Putri, *Techno Park di Kota Pontianak*, Vol. 5, No. 2, jurnal online mahasiswa Arsitek Universitas Tanjungpura, September 2017, hlm. 161

migrannya sebagai dampak langsung dari kurangnya kesempatan kerja di dalam negeri. Sayangnya banyak diantara mereka yang tidak memiliki keterampilan dan pendidikan yang memadai sehingga menjadi alasan untuk bekerja pada bidang informal.

Sehingga pendidikan dan pelatihan perlu diprioritaskan dan relevan dengan kebutuhan pasar agar nanti para lulusannya dapat terserap pasar baik domestik maupun internasional secara tepat. Technopark Ganesha Sukowati adalah berdirinya sebuah lembaga pelatihan kerja yang mengacu pada standart internasional. Technopark juga melaksanakan penyusunan dan implementasi kebijakan dalam bidang pelatihan, penelitian dan pengembangan teknologi serta memproduksi dan memasarkan barang atau jasa dan melaksanakan kerjasama baik nasional maupun internasional dalam rangka meningkatkan fungsi lembaga.¹⁶

Adapun perbedaan dari kelima penelitian sebelumnya dengan penelitian saya yaitu lebih fokus kepada Pemeliharaan *Techno Park* Sebagai Media Pembelajaran Kewirausahaan di SMK Negeri 6 Palembang.

¹⁶ Setyasih Harini, dan Christy Damayanti, *Kerjasama Indonesia-Jepang Dalam Meningkatkan Keterampilan Tki (Studi Kasus Pelatihan Bahasa Dalam Program Magang Di Technopark Ganesha Sukowati Sragen)*, Jurnal Eksplorasi, VOL, XXVII, NO. 2,PEBRUARI, 2015, hlm. 590-591.

G. Kerangka teori

1. Pemeliharaan

a. Pengertian Pemeliharaan

Pemeliharaan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan prasarana agar semua prasarana tersebut selalu digunakan dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan.

b. Tujuan Pemeliharaan

- 1) Untuk mengoptimalkan usia peralatan.
- 2) Untuk menjamin kesiapan operasional peralatan untuk mendukung kelancaran pekerjaan sehingga diperoleh hasil yang optimal.
- 3) Untuk menjamin ketersediaan peralatan yang diperlukan melalui pengecekan secara rutin.
- 4) Untuk menjamin keselamatan orang atau siswa yang menggunakan alat tersebut.

c. Manfaat Pemeliharaan

- 1) Jika peralatan terlihat baik, umurnya akan awet yang artinya tidak perlu diadakan penggantian dalam waktu yang singkat.
- 2) Pemeliharaan yang baik mengakibatkan jarang terjadi kerusakan yang berarti biaya perbaikan dapat ditekan seminim mungkin.
- 3) Dengan adanya pemeliharaan yang baik, maka akan lebih terkontrol sehingga menghindari kehilangan.

- 4) Dengan adanya pemeliharaan yang baik maka enak dilihat dan dipandang.
- 5) Pemeliharaan yang baik memberikan hasil pekerjaan yang baik.

d. Macam-Macam pekerjaan pemeliharaan

Pekerjaan Pemeliharaan sarana dan perasarana dapat dilakukan dilakukan dengan cara sebagai berikut

1) Perawatan terus-menerus

Perawatan terus menerus merupakan perawatan yang dilakukan dengan cara teratur dan bersifat rutin. Perawatan ini biasanya dilakukan untuk hal-hal seperti pembersihan terhadap ruangan-ruangan dan halaman dari sampah, pembersihan terhadap kaca dan lain-lainnya.

2) Perawatan berkala

Perawatan berkala merupakan perawatan yang dilakukan secara bertahap dan turin serta teratur. Perawatan ini bisa dilakukan seminggu sekali atau dua minggu sekali dan biasanya dilakukan untuk hal-hal seperti perbaikan terhadap genteng yang rusak, pintu dan lain-lainnya.

3) Perawatan darurat

Perawatan darurat adalah perawatan yang dilakukan secara mendadak sehingga tidak teratur dan tidak bersifat rutin. Perawatan darurat biasanya dilakukan untuk hal-hal yaitu kerusakan yang tidak terduga dan berbahaya jika tidak dilakukan antisipasi secepatnya,

perbaikan yang bersifat sementara, dan harus dilakukan perbaikan secara permanen.

4) Perawatan preventif

Perawatan preventif merupakan perawatan yang dilakukan untuk mencegah agar tidak terjadi kerusakan yang artinya adalah perawatan preventif dilakukan pada waktu-waktu tertentu dan dilakukan secara rutin dan sebelum terjadi kerusakan. Dalam melakukan perawatan preventif terdapat langkah-langkah yang harus diperhatikan yaitu :

- a) Menyusun program perawatan preventif.
- b) Membentuk tim pelaksanaan perawatan preventif.
- c) Menyiapkan jadwal untuk melakukan perawatan preventif.¹⁷

2. *Techno park*

a. Pengertian *techno park*

Techno park adalah wadah untuk menghubungkan dunia pendidikan dengan dunia industri dan *techno park* merupakan sarana untuk menjalin kerja sama antara sekolah atau industri dalam rangka memproduksi atau hilirisasi inovasi-inovasi yang telah dihasilkan oleh sekolah atau yang akan diproduksi secara massal oleh dunia industri.

¹⁷ Martin, dan Nurhattati Fuad, *Loc, Cit.*

b. Tujuan *techno park*

- 1) Sebagai penopang potensi ekonomi lokal sesuai dengan kebutuhan industri;
- 2) Sebagai wadah pengembangan produk dan jasa SMK yang sesuai dengan kebutuhan industri dan potensi lokal khususnya, maupun global pada umumnya;
- 3) Sebagai *one-stop-solution* untuk kebutuhan industri akan SDM maupun inovasi dalam bidang produk dan jasa;
- 4) Sebagai koordinator dari beberapa *Teaching Factory* (TF) SMK, sehingga memudahkan industri untuk menjangkau SMK dengan TF-nya, maupun sebaliknya;
- 5) Menjadi pusat pelatihan bagi SMK untuk pengembangan TF.
- 6) Sebagai etalase unjuk kemampuan SMK yang dibuktikan dengan hasil produk dan jasa.
- 7) Memfasilitasi inkubator bisnis (*entrepreneurship*) bekerja sama dengan instansi lain (SMK, masyarakat, perguruan tinggi, industri, pemerintah) untuk mengembangkan potensi yang sesuai dengan kebutuhan daerah dan sekitarnya.¹⁸

¹⁸ Arie Wibowo Kurniawan., *Loc.Cit.*

3. Media pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna.

b. Macam-macam media pembelajaran

Berdasarkan perkembangan teknologi media pembelajaran dikelompokkan dalam empat kelompok yaitu :

1) Media hasil teknologi

Teknologi cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi seperti buku dan materi visual. Kelompok media hasil teknologi cetak antara lain yaitu: teks, grafik, foto.

2) Media hasil teknologi audio visual

Teknologi audio visual adalah cara menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronis untuk menyajikan pesan-pesan audio visual, seperti mesin proyektor, *tape recorder* dan lainnya.

3) Media hasil teknologi berdasarkan komputer

Teknologi berbasis komputer merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikro prosesor dan berbagai aplikasi teknologi komputer.

- 4) Media hasil gabungan teknologi cetak dan teknologi komputer
Teknologi gabungan adalah cara untuk menghasilkan dan menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa media yang dikendalikan komputer.¹⁹

4. wirausaha

a. Pengertian wirausaha

Wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya manusia yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dan tindakan yang tepat guna dalam memastikan kesuksesan. Karena wirausaha merupakan prilaku dari kewirausahaan yaitu orang yang memiliki kreativitas dan inovatif sehingga mampu menggali dan menemukan peluang dan mewujudkan menjadi usaha yang menghasilkan nilai atau laba.²⁰

b. Manfaat wirausaha

Manfaat adanya wirausaha adalah sebagai berikut :

- 1) Berusaha memberikan bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial sesuai dengan kemampuannya;
- 2) Menambah daya tampung tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran;

¹⁹ Rohmalina Wahab, Op. Cit, hlm. 221-226

²⁰ Basrowi, *Kewirausahaan untuk pengantar perguruan tinggi*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 02

- 3) Memberikan contoh bagaimana harus bekerja keras dan tekun, tetapi tidak melupakan perintah (ajaran) agama;
- 4) Menjadi contoh bagi anggota masyarakat sebagai pribadi unggul yang patut diteladani.²¹

c. Fungsi wirausaha

Setiap wirausaha memiliki dua fungsi yaitu fungsi pokok dan fungsi fungsi tambahan, yaitu sebagai berikut :

1) Fungsi pokok wirausaha

- a) Membuat keputusan-keputusan penting dan mengambil risiko tentang tujuan dan sasaran perusahaan;
- b) Memutuskan tujuan dan sasaran perusahaan;
- c) Menetapkan bidang usaha dan pasar yang akan dilayani;
- d) Menghitung skala usaha yang diinginkannya;
- e) Menentukan permodalan yang diinginkannya dengan komposisi yang menguntungkan;
- f) Memilih dan menetapkan kriteria karyawan dan memotivasi;
- g) Mengendalikan secara efektif dan efisien;
- h) Mencari dan menciptakan berbagai cara baru.

²¹ *Ibid*, hlm. 07

2) Fungsi tambahan wirausaha

- a) Mengenali lingkungan perusahaan dalam rangka mencari dan menciptakan peluang usaha;
- b) Mengendalikan lingkungan yang menguntungkan perusahaan;
- c) Menjaga lingkungan usaha agar tidak merugikan masyarakat.²²

H. Definisi oprasional

Pemeliharaan adalah upaya untuk membuat kondisi sarana dan perasana tetap terjaga dan baik guna untuk menghindari kerusakan sehingga peralatan yang terawat mudah untuk digunakan dan dapat menghemat biaya pemeliharaan. Pemeliharaan juga merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus agar prasana tetap dalam keadaan baik atau siap untuk dugunkana.

Techno park adalah wadah atau tempat untuk mengembangkan dan menggali potensi siswa. Maka dari itu perlu diadakan suatu pemeliharaan agar tetap dalam keadaan baik. Maka dari itu pemeliharaan *techno park* dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Perawatan terus-menerus

Perawatan terus menerus merupakan perawatan yang dilakukan dengan cara teratur dan bersifat rutin. Perawatan ini biasanya dilakukan untuk hal-hal seperti pembersihan terhadap ruangan-ruangan dan halaman dari sampah, pembersihan terhadap kaca dan lain-lainya.

²² Saban Echdar, *Manajemen Entrepreneurship Kiat Sukses Menjadi Wirausaha*, (Yogyakarta:CV Andi Offset, 2013), hlm. 23-24

2. Perawatan berkala

Perawatan berkala merupakan perawatan yang dilakukan secara bertahap dan turin serta teratur. Perawatan ini bisa dilakukan seminggu sekali atau dua minggu sekali dan biasanya dilakukan untuk hal-hal seperti perbaikan terhadap genteng yang rusak, pintu dan lain-lainya.

3. Perawatan darurat

Perawatan darurat adalah perawatan yang dilakukan secara mendadak sehingga tidak teratur dan tidak bersifat rutin. Perawatan darurat biasanya dilakukan untuk hal-hal yaitu kerusakan yang tidak terduga dan berbahaya jika tidak dilakukan antisipasi secepatnya, perbaikan yang bersifat sementara, dan harus dilakukan perbaikan secara permanen.

4. Perawatan preventif

Perawatan preventif merupakan perawatan yang dilakukan untuk mencegah agar tidak terjadi kerusakan yang artinya adalah perawatan preventif dilakukan pada waktu-waktu tertentu dan dilakukan secara rutin dan sebelum terjadi kerusakan. Dalam melakukan perawatan preventif terdapat langkah-langkah yang harus diperhatikan yaitu :

- a. Menyusun program perawatan preventif.
- b. Membentuk tim pelaksanaan perawatan preventif.
- c. Menyiapkan jadwal untuk melakukan perawatan preventif.

Dalam melakukan pemeliharaan *techno park* tentu terdapat berbagai macam faktor baik itu faktor pendukung maupun sebaliknya yaitu faktor penghambat, adapun faktor-faktornya adalah sebagai berikut :

1. Faktor pendukung

- a. Adanya Keterlibatan siswa dalam melakukan pemeliharaan terhadap *techno park*.
- b. Alat yang cukup lengkap sehingga dapat menunjang kegiatan pemeliharaan *techno park* sebagai media pembelajaran siswa di SMK Negeri 6 Palembang

2. Faktor penghambat

- a. Keterbatasan dana yang digunakan untuk melakukan pemeliharaan.
- b. Terdapat beberapa guru kurang peduli terhadap pemeliharaan *techno park*.
- c. Kurangnya Sumber Daya Manusiawi yang sesuai dengan bidang keahlian dari luar atau teknisisi luar.

I. Metode penelitian

1. Jenis penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tersebut sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah jenis yang digunakan peneliti adalah field Research (penelitian lapangan) yaitu peneliti akan melakukan observasi langsung kelapangan .²³ Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi.²⁴

2. Informan penelitian

Informan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, adalah orang yang memberikan keterangan atau orang yang menjadi sumber data dalam penelitian bahasa (narasumber).²⁵ Adapun dalam penelitian ini ada dua informan yaitu:

²³ Yusni Febriani, "Minat Kunjungan Dosen Ke UPT. Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang" skripsi sarjana Humaniorah (Palembang: perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2015), hlm. 23

²⁴ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodolog Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 08

²⁵ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), hlm. 567

a. Key Informan (Informan kunci)

Key informan (informan kunci) yaitu orang-orang yang sangat memahami permasalahan. Adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah Waka Sarana dan Prasarana SMK Negeri 6 Palembang.

b. Informan Pendukung

Informan pendukung yaitu orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti. Maka informan pendukung yang dimaksud pada penelitian adalah Kepala Sekolah, guru pembina tata boga yang bertanggung jawab terhadap *techno park*, dan siswa SMK Negeri 6 Palembang.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang di gunakann peniliti dalam penelitiaa ini adalah :

a. Observasi

Menurut Hadi (1980) di dalam buku metodologi penelitian karangan Fenti Hikma Wati mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologi. Dengan demikian, observasi dikategorikan sebagai tahap awal untuk melakukan penelitian melalui pengamatan kejadian dan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam lingkungan objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung ke SMKN 6

Palembang.²⁶ Tentang pemeliharaan *techno park* sebagai media pembelajaran siswa di SMK Negeri 6 Palembang.

b. Wawancara

Wawancara Proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab baik secara langsung yaitu melalui tatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang pemeliharaan *techno park* sebagai media pembelajaran wirausaha siswa di SMKN 6 Palembang dan faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan manajemen pemeliharaan *techno park* sebagai media pembelajaran wirausaha siswa di SMKN 6 Palembang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data sdebagaian besar berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, jurnal kegiatan dan lain-lainnya.²⁷ Adapun metode dokumentasi yang dimaksud di sini adalah pengumupulan informasi atau data baik itu berupa gambar maupun tulisan untuk memperoleh data yang ada di sekolah. Metode ini di gunakan untuk mengumpulkan foto kegiatan

²⁶ Fenti Hikmawati, *Metodelogi Penelitian*, (Depok:PT. Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 82-83

²⁷ Wiranta Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, Dan Mudah Di Pahami*, (Yogyakarta:PT. Pusataka baru, 2014), hlm. 31-33

siswa di *techno park* dan mengumpulkan data tentang pemeliharaan *techno park* sebagai media pembelajaran wirausaha siswa di SMKN 6 Palembang.

4. Teknik analisis data

Analisis data penelitian kualitatif adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan bagian-bagian dan saling berkaitan antara bagian-bagian dan keseluruhan dari data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan klasifikasi, yang artinya adalah aktivitas yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung.²⁸ Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model Miles dan Huberman dalam buku metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, dan R&D karangan sugiyono yaitu melalui proses *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan). Adapun penjabarannya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. *Data reduction* (Reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu dalam artian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk

²⁸ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 175-176

melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data display* (penyajian data)

Data display merupakan penyajian data yang dilakukan dalam bentuk tabel, bagan, grafik, dan sejenisnya. Penyajian data selain yang telah disebutkan di atas dapat juga dilakukan dengan teks yang naratif, dan dapat juga berupa matrik, network (jejaring kerja). Dengan adanya penyajian data maka data terorganisir atau tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah di fahami. memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

c. *Conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan)

Tahap terakhir dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Karena kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat pada tahapan pengumpulan data, karena kesimpulan dalam penelitian merupakan temuan baru maka dari itu kesimpulan dalam penelitian kemungkinan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan di awal dan kemungkinan juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

5. Analisis Keabsahan Data

Analisis keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitiannya yaitu menggunakan triangulasi data. Triangulasi merupakan pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian triangulasi data meliputi triangulasi sumber triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama tapi menggunakan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu yaitu pengujian kredibilitas data yang dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.²⁹

²⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2016), hlm. 247-274

J. Sistematika penulisan

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk karya ilmiah yang terdiri dari lima bab pembahasan dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I, Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, Landasan teori penelitian yang meliputi pengertian, tujuan, manfaat dari pemeliharaan, techno park, media pembelajaran, dan wirausaha, serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemeliharaan techno park sebagai media pembelajaran wirausaha siswa di SMKN 6 Palembang

Bab III, Gambaran umum mengenai objek penelitian yang meliputi sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana sekolah, dan program kegiatan sekolah menengah kejuruan negeri 6 Palembang.

Bab IV, Analisis data merupakan uraian dari data yang telah terkumpul secara objektif di lokasi penelitian mengenai tentang pemeliharaan techno park sebagai media pembelajaran wirausaha siswa di SMKN 6 Palembang, serta faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pemeliharaan techno park sebagai media pembelajaran wirausaha siswa di SMKN 6 Palembang .

Bab V, Penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran